

Katalog BPS: 1101002.8171

STATISTIK DAERAH KOTA AMBON 2014



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA AMBON

STATISTIK DAERAH
KOTA AMBON
2014

<https://ambonkota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA AMBON 2014

ISSN : 2087.5444

Nomor Publikasi : 81715.14.02

Katalog BPS : 1414.8171

Ukuran Publikasi : 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman : iv + 26 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Ambon

Dicetak oleh :

UD. Aman Jaya

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.



Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kota Ambon 2014 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Ambon berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Ambon yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Ambon.

Publikasi Statistik Daerah Kota Ambon 2014 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Ambon 2014 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan diberbagai sektor di Kota Ambon dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Ambon



Juliaha Marlissa, SE



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Listrik dan Air Bersih	12
2. Pemerintahan	2	12. Industri Pengolahan	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Perikanan	11	20. Perbandingan Regional	21

Permukiman Penduduk di Atas Bukit Terjal

Kota Ambon terdiri dari 50 desa/kelurahan yang hampir sebagian besar permukiman penduduknya terletak di atas bukit.

Kota Ambon terletak di Pulau Ambon, yang berbatasan dengan Laut Banda di sebelah selatan dan bagian yang lain berbatasan dengan Kabupaten Maluku Tengah. Secara astronomis Kota Ambon terletak pada posisi 3°-4° Lintang Selatan dan 128°-129° Bujur Timur. Di antara kelima kecamatan di Kota Ambon, Kecamatan Teluk Ambon merupakan kecamatan dengan wilayah paling luas, yaitu sebesar 9.368 Ha.

Suhu udara rata-rata di Kota Ambon tahun 2012 berkisar antara 24,8°C sampai dengan 27,7°C. Kelembaban udara rata-rata per bulan bervariasi antara 81 persen sampai dengan 89 persen.

*** Tahukah Anda

Sekitar 73 persen dari total luas wilayah daratan Kota Ambon merupakan daerah berbukit yang berlereng terjal.

Curah hujan tertinggi pada tahun 2012 terjadi di bulan Juni yaitu tercatat 1 252,1 mm dan tercatat 226 hari hujan sepanjang tahun itu.

Sebagian besar desa/kelurahan di Kota Ambon merupakan desa/kelurahan pesisir. Dari 50 desa/kelurahan, 35 diantaranya merupakan desa/kelurahan pesisir.

Terdapat dua macam musim yang berlangsung di Kota Ambon yaitu iklim laut tropis dan iklim musim. Iklim di Kota Ambon sangat dipengaruhi oleh lautan, hal ini terjadi karena letak Pulau Ambon yang dikelilingi laut. Pergantian tiap-tiap musim selalu diselingi oleh musim pancaroba biasanya terjadi di bulan April dan November.



Statistik Geografi dan Iklim Kota Ambon

Uraian	Satuan	2012
Luas	Km ²	377
Kecepatan Angin Terbesar	Knot	29
Suhu Udara Rata-rata	°C	26,2
Hari Hujan	Hari	226
Desa/Kelurahan Pesisir	Desa/Kelurahan	35
Desa/Kelurahan Bukan Pesisir	Desa/Kelurahan	15

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

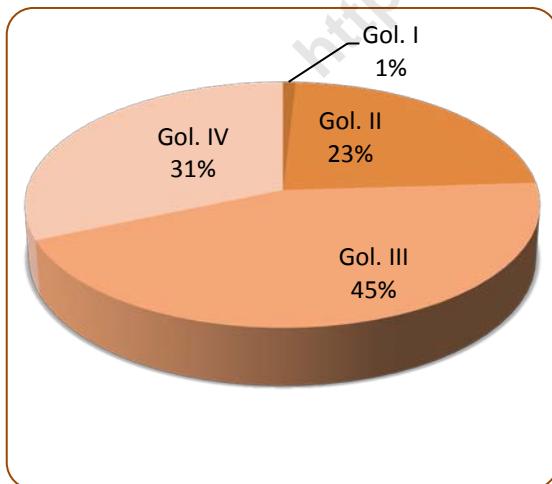
Kualitas aparatur pemerintah kota terus ditingkatkan, seiring dengan meningkatnya peran Kota Ambon di tingkat Nasional bahkan Internasional.

Statistik Pemerintahan Kota Ambon

Wilayah Administrasi	2011	2012	2013
Kecamatan	5	5	5
Desa	30	30	30
Kelurahan	20	20	20
Jumlah PNS Daerah	2011	2012	2013
Laki-laki	2 456	2 370	2 250
Perempuan	5 536	5 370	5 348
Total	7 992	7 740	7 598

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Golongan PNS Kota Ambon (%), 2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Dari 50 desa/kelurahan di Kota Ambon, 2 desa/kelurahan telah berhasil mengembangkan diri menjadi desa/kelurahan berpredikat swakarya, sedangkan sisanya berpredikat Swadaya.

Perampingan jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kota Ambon masih terjadi pada tahun 2013, dimana jumlah PNS Daerah pada tahun 2013 turun dari sebelumnya 7.740 orang pada tahun 2012 menjadi 7.598 orang pada tahun 2013.

Dari segi pendidikan, jumlah PNS Daerah yang berpendidikan di atas SMA (Diploma ke atas), berjumlah sekitar 66 persen dari total jumlah PNS daerah.

Jumlah penerbitan Akta Catatan Sipil dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pencatatan serta program-program pemerintah yang mendukung hal tersebut. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 17.803 akta yang telah diterbitkan dengan total penerimaan Negara senilai 405 juta rupiah.

*** *Tahukah Anda*

Sembilan belas persen penerbitan Akta Catatan Sipil adalah untuk pencatatan kelahiran, sementara pencatatan kematian hanya lima persennya.



PEMERINTAHAN

APBD YANG SEMAKIN MENINGKAT

APBD realisasi Kota Ambon pada tahun 2013 naik sebesar 13,81 persen dari tahun sebelumnya.

2

Jumlah pelaku gangguan kamtibmas pada tahun 2013 turun dari 1.037 orang pada tahun 2012 menjadi sebanyak 711 orang pada tahun 2013. Penurunan sebanyak 30 persen tersebut dapat menggambarkan terwujudnya salah satu Misi Polres P. Ambon dan PP. Lease untuk menciptakan kondisi Kota Ambon dan sekitarnya yang aman, tertib dan religius untuk tercapainya pembangunan yang berwawasan keamanan.

*** Tahukah Anda

Keterlibatan perempuan dalam gangguan kamtibmas turun dari 18 persen pada tahun 2012 menjadi hanya 3 persen pada tahun 2013 dari total gangguan kamtibmas yang terjadi.

Untuk membiayai pembangunan baik fisik maupun non fisik, Pemerintah Kota Ambon pada tahun 2013 telah menghabiskan anggaran sebesar 830 milyar rupiah, sebagaimana telah tercatat dalam realisasi APBD Kota Ambon. Jumlah tersebut meningkat sebesar 10 persen dari tahun sebelumnya yang hanya 751 miliar rupiah.

Dari total realisasi APBD sebesar 697 miliar rupiah, DAU memberikan kontribusi sekitar 59 persen. Sedangkan PAD hanya menyumbang sebesar 53 miliar atau hanya sekitar 8 persen. Walaupun demikian, PAD Kota Ambon tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 56 persen dari tahun sebelumnya.

Jumlah Keanggotaan DPRD Kota Ambon Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2012

Fraksi Politik	Tingkat Pendidikan		
	L	P	J
1. < SLTA/Sederajat	-	-	-
2. SLTA/Sederajat	7	1	8
3. D1 s/d D3	-	-	-
4. D IV/S1	27	-	27
5. S2/S3	-	-	-

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Realisasi Penerimaan Daerah (APBD) Kota Ambon 2011-2013

Anggaran	2011	2012	2013
APBD (Miliar Rp.)			
Jumlah Sesudah Perubahan	711	750	865
Realisasi	697	746	849
PAD (Miliar Rp.)	53		66
DAU (Miliar Rp.)	411		552
Bagi hasil (Miliar Rp.)	32		35
DAK (Miliar Rp.)	37		50
Pendapatan lain yang sah (Miliar Rp.)	163		1

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

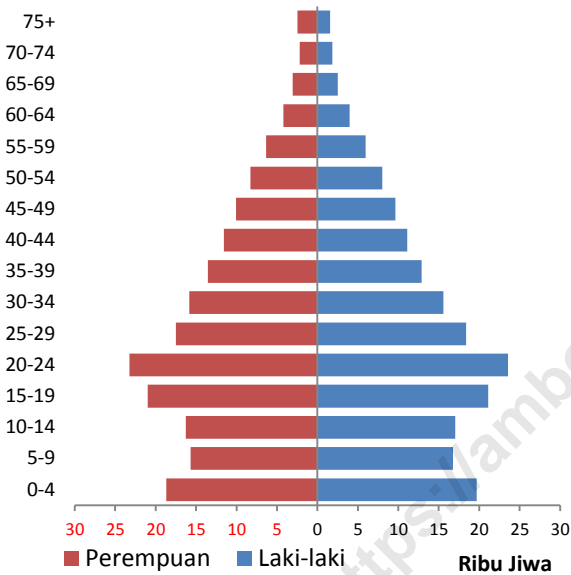
PENDUDUK

Penyebaran Penduduk yang Tidak Merata

Penyebaran penduduk masih terkonsentrasi di Kecamatan Sirimau, sebagai pusat pemerintahan dan pusat kegiatan ekonomi Kota Ambon.



Jumlah Penduduk Kota Ambon Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Statistik Kependudukan Kota Ambon

Uraian	2011	2012	2013
Jumlah Penduduk (000 jiwa)	348	364	380
Pertumbuhan Penduduk (%)	4,44	4,35	4,36
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	970	1.012	1.056
Sex Ratio (L/P) (%)	99,83	100,00	99,92

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Kota Ambon dengan luas 359,45 km², berpenduduk sekitar 380 ribu jiwa pada tahun 2013 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk, sehingga untuk setiap kilometer persegi wilayah daratan Kota Ambon dihuni oleh sekitar 1.056 jiwa.

Penduduk Kota Ambon lebih banyak terkonsentrasi pada Kecamatan Sirimau yang merupakan pusat pemerintahan dan kegiatan perekonomian di Kota ini. Empat puluh dua persen penduduk Kota Ambon tinggal di kecamatan ini, yang menjadikan kecamatan Sirimau sebagai kecamatan yang terpadat penduduknya di Kota Ambon, yaitu 1.849 jiwa untuk setiap kilometer persegi.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin hampir seimbang, terlihat dari rasio jenis kelamin penduduk Kota Ambon pada tahun 2013 sebesar 99,92.

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2013, jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Nusaniwe, Sirimau dan Leitimur Selatan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-lakinya.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) 85,38 persen menggambarkan cukup besarnya peluang kerja di Kota Ambon.

Dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat diketahui bahwa lebih dari 58 persen penduduk usia kerja Kota Ambon (15 tahun ke atas) masuk dalam kelompok angkatan kerja. Kesetaraan gender di Kota Ambon salah satunya dapat terlihat dari hampir samanya tingkat kesempatan kerja (TKK) dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) antara laki-laki dan perempuan. TPT laki-laki 14,77 persen sedangkan perempuan 14,39 persen, sementara untuk TKK laki-laki 85,23 persen dan perempuan 85,61 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Ambon 2013

Uraian	L	P	J
Penduduk Usia Kerja	135 578	138 505	274 083
Angkatan kerja	98 003	62 223	160 226
Bekerja	83 529	53 264	136 793
Pengangguran	14 474	8 959	23 433
Bukan Angkatan Kerja	37 575	76 282	113 857
TPAK (%)	72,29	44,92	58,46
TPT (%)	14,77	14,39	14,62
TKK (%)	85,23	85,61	85,38

Sumber: BPS

*** Tahukah Anda

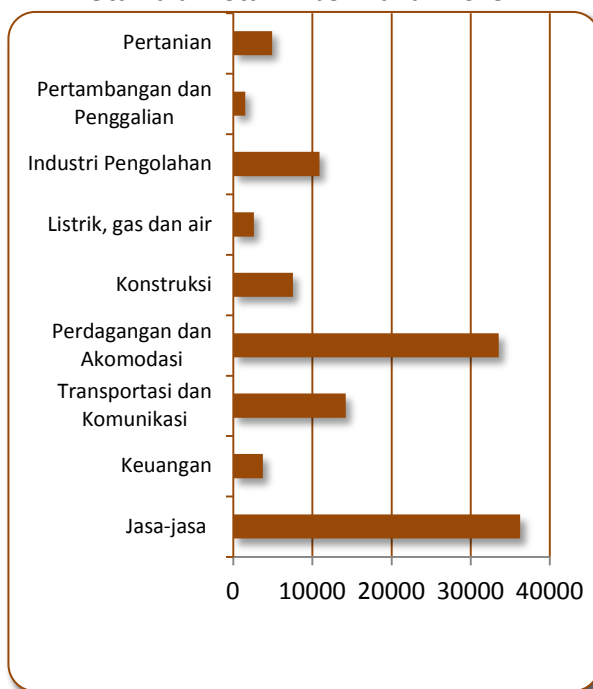
Sembilan puluh persen pengangguran di Kota Ambon adalah tamatan SLTA ke atas.

Lapangan usaha utama terbagi menjadi sembilan sektor, dimana terdapat tiga sektor utama yang dominan. Peringkat pertama diduduki sektor jasa-jasa yang mencapai angka 31,45 persen, diikuti sektor perdagangan dan akomodasi sekitar 29,08 persen danyang ketiga adalah sektor transportasi dan komunikasi yang mencapai 12,32 persen.

*** Tahukah Anda

Berdasarkan SK Gubernur No.250.b Tahun 2013, Upah Minimum Provinsi (UMP) Maluku tahun 2013 adalah Rp.1.415.000.

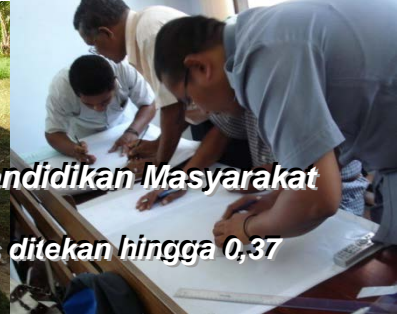
Jumlah Pekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Utama di Kota Ambon Tahun 2013



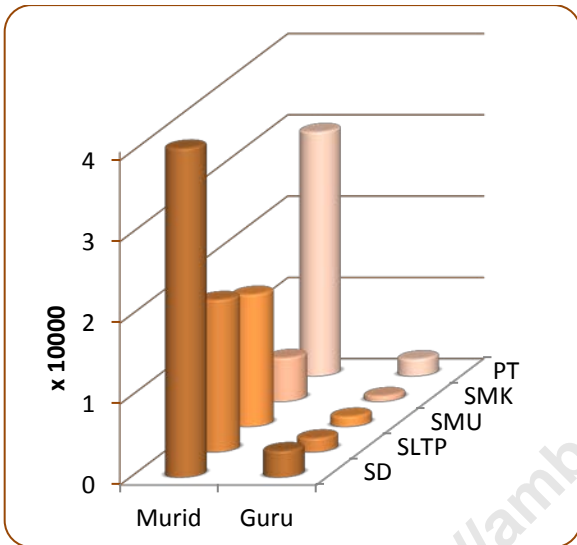
PENDIDIKAN

Perhatian Pemerintah terhadap Kualitas Pendidikan Masyarakat

Angka buta huruf penduduk Kota Ambon terus ditekan hingga 0,37 persen pada tahun 2013



Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Kota Ambon, 2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Statistik Pendidikan Kota Ambon

Uraian	2011	2012	2013
Angka Melek Huruf	99,61	99,62	99,67
Angka Partisipasi Sekolah			
7-12	98,40	98,33	98,77
13-15	95,13	98,18	94,32
16-18	71,84	70,85	69,90
19-24	55,78	53,41	33,92

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Pada tahun 2013, seorang guru SD di Kota Ambon rata-rata memiliki beban mengajar 12 murid, guru SLTP 11 orang murid, guru SMU 13 murid dan guru SMK hanya 8 orang murid. Semakin sedikit murid yang menjadi beban seorang guru menentukan kualitas murid dalam menyerap materi pelajaran.

Kemampuan baca dan tulis penduduk Kota Ambon cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2013 sebanyak 99,67 persen penduduk Kota Ambon sudah melek huruf. Diharapkan beberapa tahun ke depan pemerintah berhasil mengentaskan buta huruf sehingga tidak ada lagi penduduk Kota Ambon yang belum mampu membaca dan menulis.

Angka partisipasi sekolah tahun 2013 tertinggi dimiliki penduduk yang berumur 7-12 tahun yaitu sekitar 98,77 persen. Kisaran umur ini rata-rata masih berada di tingkat SD.

Rata-rata lamanya sekolah penduduk Kota Ambon pada tahun 2013 adalah 11,39 tahun yang berarti rata-rata penduduk Kota Ambon setidaknya pernah mengenyam pendidikan hingga tingkat SMU/ sederajat. Angka rata-rata ini cukup tinggi jika diselaraskan dengan program pendidikan 9 tahun oleh pemerintah.

*** *Tahukah Anda*

Berdasarkan data yang tercatat pada Dinas Pendidikan Kota Ambon, ada sebanyak 13 orang murid SD, 6 orang murid SLTP, 64 orang murid SMU dan 109 murid SMK yang putus sekolah selama tahun 2013.

Bukan Hanya Sarana dan Prasarana, tetapi juga Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2013 diketahui ada sebanyak 146 kasus HIV/AIDS di Kota Ambon

Pemerintah saat ini diharapkan mampu memberikan fasilitas kesehatan yang berkualitas dan terjangkau untuk masyarakat. Pembangunan puskesmas yang memadai dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang murah dan jaraknya terjangkau.

Tersedianya tenaga kesehatan yang berkualitas juga mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Jumlah dokter yang tercatat di rumah sakit Kota Ambon sebanyak 116 orang dengan 20 orang apoteker.

Statistik Kesehatan Kota Ambon

Uraian	2012	2013
Fasilitas Kesehatan (buah)		
Rumah Sakit	10	10
Balai Pengobatan	2	5
Puskesmas	22	22
Petugas Kesehatan	151	100
Fasilitas Farmasi	115	120
Posyandu	286	287
Penolong Kelahiran (%)		
Dokter	*)	*)
Bidan	*)	*)
Dukun	*)	*)
Famili	*)	*)
Lainnya	*)	*)

Keterangan: *) Data tidak tersedia
 Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

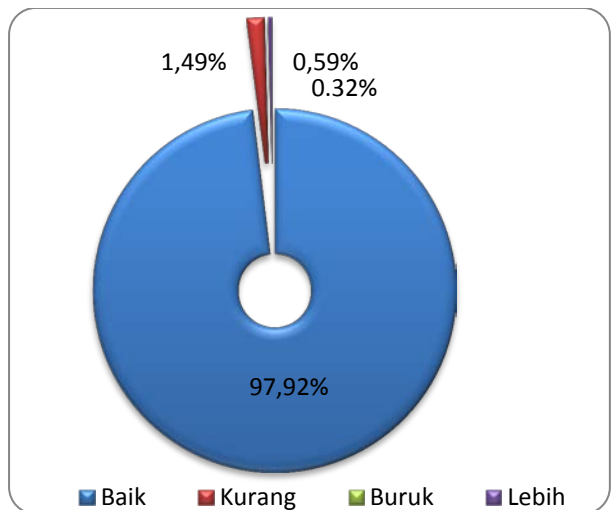
***** Tahukah Anda**

Selama tahun 2013 terjadi sebanyak 524 kasus gigitan anjing dengan jumlah korban meninggal sebanyak 3 orang.

Penyerapan Gizi Balita Kota Ambon 2013

Penduduk balita di Kota Ambon tergolong sehat, sebagaimana tercatat pada posyandu-posyandu di Kota Ambon, dari total 33.306 bayi yang diperiksa, sebanyak 97,27 persennya tergolong gizi baik.

Kesadaran warga Kota Ambon dalam merencanakan keluarga sejalan dengan apa yang diharapkan oleh Pemerintah melalui Program Keluarga Berencana, terbukti dengan terealisasinya jumlah akseptor KB baru dan akseptor KB aktif yang melampaui target yang telah ditetapkan. Dari semua jenis alat kontrasepsi, 78,93 persen akseptor lebih memilih Pil dan Suntikan yang mereka gunakan sebagai alat kontrasepsi.



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

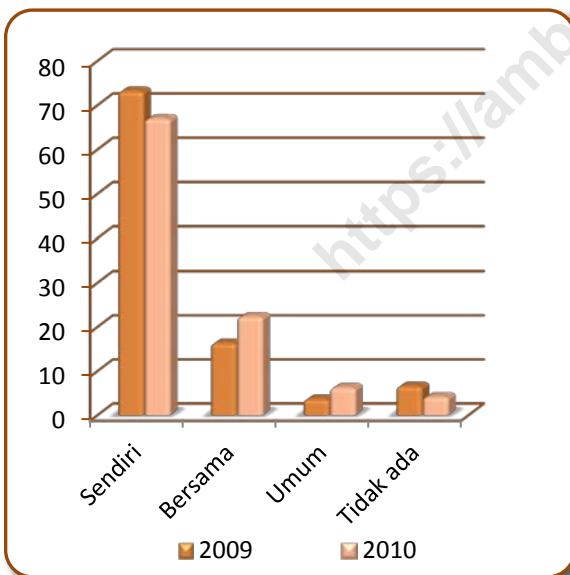
Sanitasi sebagai bagian dari fasilitas perumahan, perlu mendapat perhatian ekstra, mengingat pentingnya bagi kesehatan keluarga dan masyarakat

Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan, 2010-2011

Fasilitas Pokok	2010	2011
Luas lantai <20 m ²	17,79	
Atap layak	99,10	
Lantai bukan tanah	96,97	
Dinding permanen	79,63	
Penerangan listrik PLN	96,79	

Sumber: Inkesra Kota Ambon 2012

Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar, 2009-2010 (%)



*** Tahukah Anda

Rumah tangga yang memiliki fasilitas air minum sendiri di Kota Ambon tahun 2010 hanya sekitar 49,77 persen.

Data perumahan tahun 2011 belum tersedia, sehingga yang akan dijelaskan berikut ini adalah keadaan perumahan tahun 2010.

Di Kota Ambon masih terdapat sekitar 17,79 persen rumah tangga yang tinggal di rumah yang tidak layak yaitu tinggal dengan ukuran luas lantai kurang dari 20 m². Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat angka ini terus meningkat dari dua tahun sebelumnya yang berturut-turut sebesar 6,42 persen dan 13,67.

*** Tahukah Anda

Hingga tahun 2010, ada sebanyak 4,25 persen penduduk Kota Ambon yang tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar.

Kesadaran warga terhadap pentingnya tempat tinggal yang layak untuk keluarga di Kota Ambon mulai meningkat. Beberapa indikator perumahan yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 yaitu penggunaan atap yang layak dan dinding permanen.

Rumah tangga yang memanfaatkan penerangan listrik dari PLN mencapai 96,79 persen. Besarnya angka ini hendaknya diikuti oleh peningkatan kualitas pelayanan dari pemerintah, mengingat pentingnya fasilitas penerangan.

Akses terhadap fasilitas buang air besar masih menjadi permasalahan di kota ini. Masih ada sekitar 4,25 persen penduduk yang belum memiliki fasilitas buang air besar, 6,32 persen menggunakan fasilitas buang air besar umum dan 22,40 persennya menggunakan fasilitas bersama untuk keperluan buang air besar.

IPM Kota Ambon lebih tinggi daripada IPM Propinsi Maluku

IPM Kota Ambon yang mencapai 79,58 persen lebih tinggi dari IPM Propinsi Maluku yang hanya mencapai 72,70 persen.

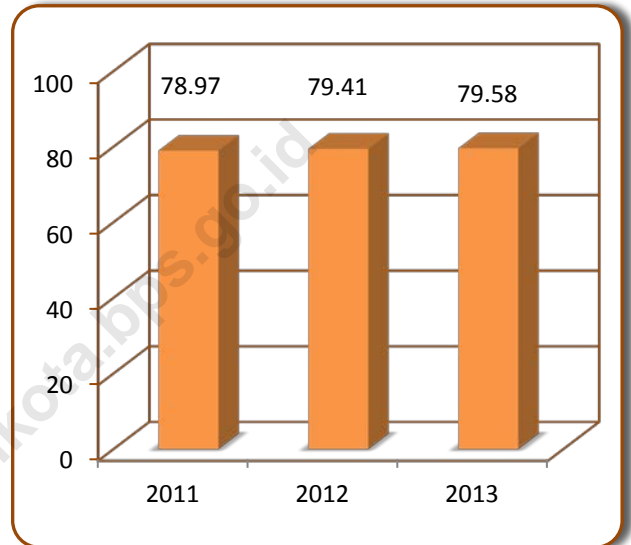
Peringkat IPM Kota Ambon semenjak tahun 2005 selalu berada pada posisi pertama bila dibandingkan dengan seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Maluku. Kondisi ini dapat terjadi karena pesatnya pembangunan berbagai fasilitas di Kota Ambon mengingat kedudukannya sebagai ibukota propinsi.

Berdasarkan skala internasional, nilai IPM Kota Ambon masih berada pada posisi menengah atas dimana nilai Indeks Pembangunan Manusia Kota Ambon pada tahun 2013 berada pada angka 79,58.

Beberapa komponen yang turut mempengaruhi perkembangan IPM Kota Ambon adalah angka harapan hidup saat lahir, dimana pada tahun 2013 tercatat 73,33 tahun, angka melek huruf 99,67 persen, rata-rata lama sekolah 11,39 tahun dan rata-rata pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan sebesar Rp.647.460,-.

Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah kota untuk bekerja lebih keras lagi baik untuk meningkatkan nilai IPM Kota Ambon maupun untuk mempertahankan nilai yang telah dicapai sebelumnya.

Indeks Pembangunan Manusia Kota Ambon



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Nilai IPM	Kategori
<50	Rendah
50<IPM<66	Menengah Bawah
66<IPM<80	Menengah Atas
>80	Tinggi

*** Tahukah Anda

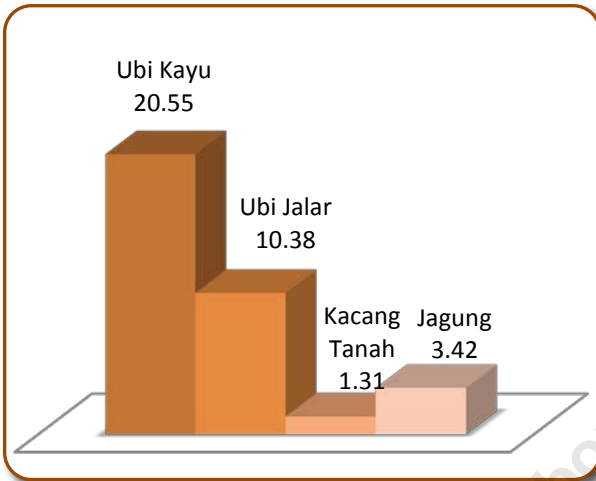
Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan tahun 2013 Kota Ambon meningkat dari Rp.645.730,- pada tahun 2012 menjadi Rp.647.460,-

PERTANIAN

Palawija dan Hortikultura adalah Komoditi Pertanian Utama

Sekitar 84,83 persen lahan di Kota Ambon digunakan untuk pertanian, kondisi geografis Kota Ambon sangat mendukung untuk komoditi palawija dan hortikultura.

Rata-rata Produksi Tanaman Pangan Kota Ambon (Ton/Ha), 2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Statistik Tanaman Pangan Kota Ambon

Uraian	2011	2012	2013
Ubi Kayu			
Luas panen (Ha)	283,50	431,60	237,00
Produksi (Ton)	4 956,76	8 181,13	4 870,00
Ubi Jalar			
Luas panen (Ha)	47,25	42,30	68,00
Produksi (Ton)	411,67	519,22	706,00
Kacang Tanah			
Luas panen (Ha)	7,35	12,00	25,00
Produksi (Ton)	9,97	55,44	32,70
Jagung			
Luas panen (Ha)	73,00	47,95	148,00
Produksi (Ton)	118,07	122,39	507,00

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

*** Tahukah Anda

Ubi Kayu adalah tanaman palawija yang paling banyak ditanam di Kota Ambon.

Untuk tanaman palawija di Kota Ambon, ubi kayu memberikan hasil yang paling banyak dengan luas panen terluas jika dibandingkan dengan tanaman palawija yang lain. Walaupun luas panen dan produksi berkurang menjadi hampir setengah dari tahun sebelumnya, namun rata-rata produksi tetap bisa dipertahankan, bahkan meningkat dari tahun sebelumnya 18,96 tn/ha menjadi 20,55 ton/ha pada tahun 2013.

Kebalikan dari ubi kayu, naiknya luas panen dan produksi ubi jalar justeru diikuti dengan merosotnya rata-rata produksi, dari 12,27 ton/ha pada tahun 2012 menjadi 10,38 ton/ha pada tahun 2013.

Lain lagi dengan kacang tanah, naiknya luas panen hingga lebih dari dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya, rata-rata produksinya anjlok menjadi 1,31 ton/ha dari sebelumnya 4,62 ton/ha pada tahun 2012, sehingga hanya mampu memberikan produksi 60 persen dari produksi tahun sebelumnya.

Komoditi jagung menunjukkan kenaikan produksi yang signifikan pada tahun 2013, menjadi empat kali lipat dari produksinya di tahun 2012.

Untuk komoditi hortikultura, Petsai dan Kangkung masih menjadi komoditas yang dominan, masing-masing dengan jumlah produksi 1.949 ton dan 1.557 ton.

Pada sub sektor peternakan, produksi daging sapi tercatat sebanyak 166 ton, diikuti produksi daging babi sebanyak 170 ton dan daging ayam 147 ton. Produksi daging sapi dan babi naik masing-masing sebesar 10,73 persen dan 56,55 persen, sedangkan untuk daging ayam naik sebesar 2,94 persen dari produksi tahun 2012.

Makanan Pokok kedua Penduduk Kota Ambon

Salah satu makanan penting bagi penduduk Kota Ambon adalah ikan, komoditi yang tinggi kadar proteinnya ini hampir setiap hari dikonsumsi cukup tinggi oleh penduduk Kota Ambon

Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon mencatat bahwa perkembangan produksi dan nilai produksi perikanan Kota Ambon selalu mengalami peningkatan. Produksi ikan pada tahun 2013 sebanyak 38.934 ton senilai lebih dari 218 milyar rupiah. Nilai tersebut naik sebesar 25,89 persen dari nilai produksi tahun lalu.

Ikan layang masih dominan dalam jumlah produksi, sementara untuk nilai produksi, ikan cakalang masih unggul. Ikan layang dengan 12.170 ton memberi pemasukan senilai 52 milyar rupiah, sementara cakalang dengan 8.825 ton mampu memberi pemasukan senilai 66 milyar rupiah.

Untuk pemanfaatan hasil perikanan, maka pengasapan dan pembekuan merupakan dua dari beberapa bentuk pengolahan hasil perikanan yang dilakukan di Kota Ambon. Produksi ikan asap di Kota Ambon telah mencapai angka 3.409 ton pada tahun 2013, sementara untuk produksi ikan bekunya sebanyak 7.922 ton.

***** Tahukah Anda**

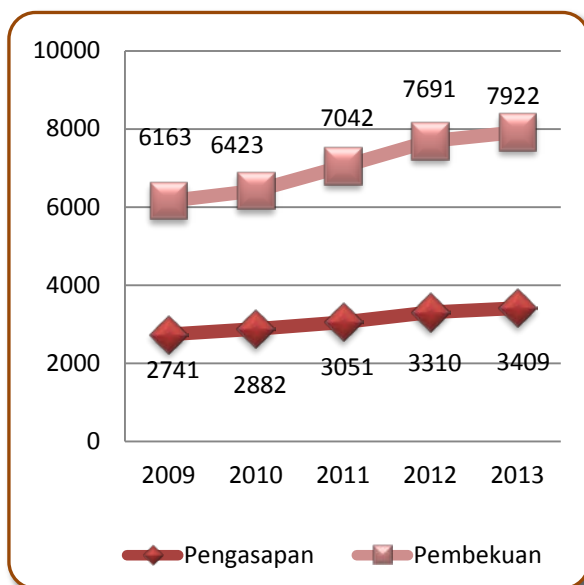
Di Kota Ambon ikan cakalang adalah ikan primadona. Tertinggi nilai produksinya, terbanyak yang diolah secara diasapkan ataupun dibekukan.

Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan di Kota Ambon 2009-2013

Tahun	Produksi (Ton)	Nilai (000 Rp)
2009	24 576,20	79 214 550
2010	25 768,40	141 104 850
2011	28 450,53	153 710 100
2012	31 785,00	173 202 315
2013	38 934,50	218 041 827

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Perkembangan Produksi Pengelolaan Hasil Perikanan Kota Ambon (Ton) 2009-2013



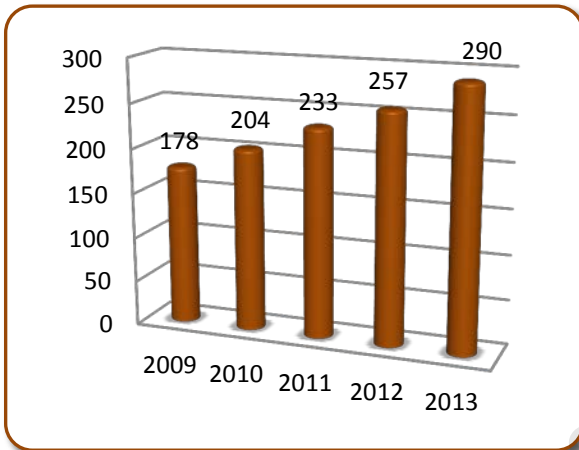
Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Konsumsi Listrik dan Air Bersih Masyarakat yang Kian Meningkat

Pada tahun 2013, 95.183 pelanggan listrik harus dipenuhi kebutuhannya oleh PLN, sementara untuk air bersih, PDAM dan DSA harus melayani kebutuhan sebanyak 18.139 pelanggan.

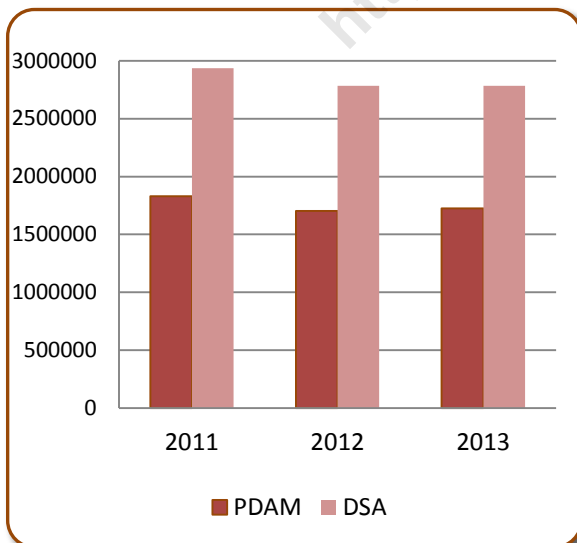
www.ambon.go.id

Produksi Listrik Kota Ambon (000 MWh)



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Jumlah Air Minum yang Disalurkan di Kota Ambon (M³) 2011-2013



Dari tahun ke tahun kebutuhan listrik semakin meningkat. Jumlah pelanggan PLN pada tahun

2013 telah mencapai 95.183 pelanggan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, PT. PLN (Persero) Wilayah IX Ambon terus meningkatkan kapasitas maksimum mesin pembangkitnya. Hasilnya, pada tahun 2013 PLN berhasil memproduksi listrik hingga mencapai 289.670 MWh.

Selain listrik, air bersih merupakan kebutuhan paling mendasar yang harus dapat dipenuhi. Kebutuhan air bersih di Kota Ambon dipenuhi oleh pemerintah dan swasta. Pihak pemerintah yang dikelola oleh PDAM, pada tahun 2013 berhasil mendistribusikan air sebanyak 1.725.312 m³ ke 9.892 pelanggannya di Kota Ambon, sedangkan untuk beberapa wilayah seperti Kel. Amantelu, Kel. Karang Panjang, Batu Merah dan Kel. Waihoka dikelola oleh PT. Dream Sukses Airindo, dimana pada tahun yang sama berhasil menarik 8.247 pelanggan. Untuk jumlah pelanggan tersebut, didistribusikan air sebanyak 1.844.126M³ yang menghasilkan pemasukan sebanyak 9 milyar rupiah.

*** **Tahukah Anda**

Sebanyak 95,50 persen pelanggan air adalah rumah tangga, yang menggunakan 85,84 persen dari total air yang didistribusikan oleh PDAM dan DSA pada tahun 2013.

Berdasarkan data yang tercatat pada Dinas Perdagangan dan Industri Kota Ambon tahun 2013, seluruh industri kecuali Industri Sandang mengalami peningkatan dalam hal jumlah perusahaan, jumlah tenaga kerja maupun nilai investasi. Khusus Industri Sandang, baik jumlah perusahaan, jumlah tenaga kerja maupun nilai investasinya stagnan, sama seperti keadaan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, sektor industri berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 3.866 orang. Sepertiga dari jumlah tersebut terserap pada Industri Pangan, 29 persen pada Industri Kimia dan Bahan Bangunan, sisanya terserap pada Industri Sandang, Industri Logam & Elektronika, dan Industri Kerajinan Umum.

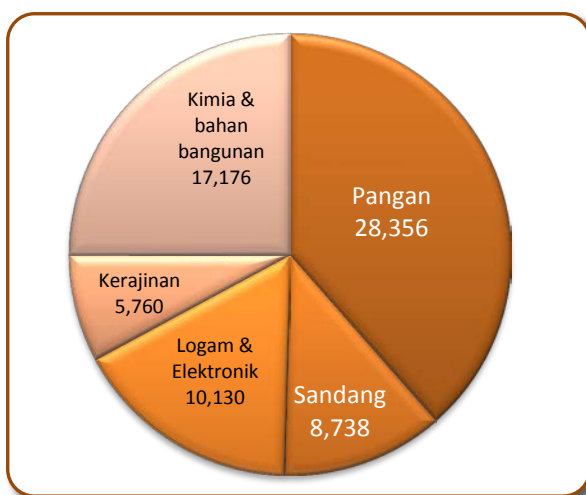
Industri Pangan pada tahun 2013 berhasil menarik investasi senilai 28 milyar rupiah, diikuti oleh Industri Kimia dan Bahan Bangunan senilai 18 milyar rupiah.

Statistik Industri di Kota Ambon

Uraian Jenis Industri	2011	2012	2013
Industri pangan			
Jumlah perusahaan	90	169	198
Tenaga kerja	537	1 126	1 251
Industri sandang			
Jumlah perusahaan	30	58	58
Tenaga kerja	124	268	268
Industri logam & elektronik			
Jumlah perusahaan	85	171	189
Tenaga kerja	371	613	660
Industri kerajinan umum			
Jumlah perusahaan	49	93	107
Tenaga kerja	278	544	578
Kimia dan bahan bangunan			
Jumlah perusahaan	120	248	285
Tenaga kerja	499	1 013	1 109

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Perkembangan Investasi Industri di Kota Ambon 2013 (Juta Rp)



*** Tahukah Anda

Tak satupun industri yang tercatat di Dinas Perindustrian & Perdagangan terletak di Kecamatan Leitimur Selatan.

Sadar Wisata untuk Meningkatkan Peluang Investasi

Pengelolaan objek wisata yang kreatif dan profesional dapat menarik wisatawan mancanegara maupun domestik sekaligus membuka peluang investasi.



Statistik Hotel dan Pariwisata Kota Ambon

Uraian	2011	2012	2013
Akomodasi			
Hotel Berbintang	12	11	12
Hotel Non Berbintang	42	44	44
Total	54	55	56
Jumlah Kamar			
Hotel Berbintang	667	634	636
Hotel Non Berbintang	918	1 021	1 021
Total	1 585	1 655	1 657
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Berbintang	908	845	911
Hotel Non Berbintang	1 435	1 277	1 277
Total	2 343	2 122	2 188
Tingkat Hunian Kamar			
Hotel Berbintang	34,28	32,04	37,74
Hotel Non Berbintang	47,08	47,02	54,30

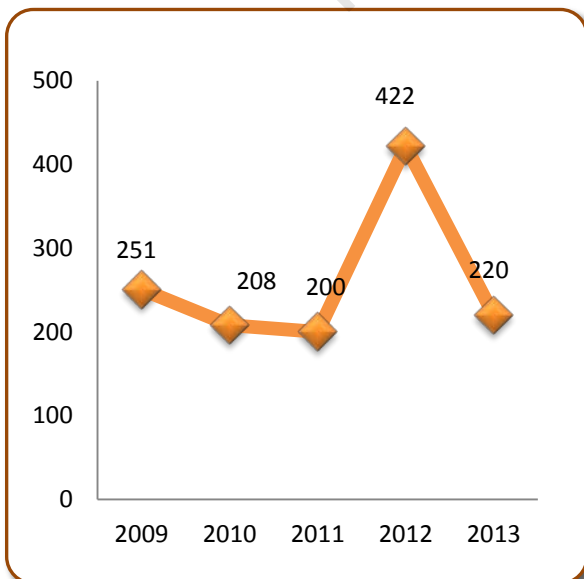
Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Berdasarkan statistik hotel dan pariwisata di Kota Ambon tahun 2013 terdapat 56 perusahaan/usaha akomodasi baik yang berkualifikasi hotel berbintang maupun non bintang. Tingkat hunian kamar hotel dan non bintang naik masing-masing sebesar 5,70 persen dan 16,56 persen untuk hotel non berbintang. Jumlah tempat tidur pada Hotel Bintang bertambah 66 unit dari tahun sebelumnya, sedangkan pada Hotel non Bintang tetap.

*** Tahukah Anda

Kota Ambon memiliki 69 objek wisata dimana 46 persen belum dikembangkan, 1 persen belum dipugar dan 10 persennya mengalami kerusakan

Jumlah Kedatangan Orang Asing di Kota Ambon 2009-2013



Antusiasme orang asing untuk datang di Kota Ambon menurun, dimana jumlah kedatangan orang asing pada tahun 2013 berjumlah 220 orang, dari sebelumnya 422 orang pada tahun 2012. Meskipun demikian, jumlah tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2008 yang mencapai 1.694 orang.

Animo masyarakat untuk mengunjungi museum tidak terlalu jauh berbeda dengan keadaan pada tahun 2012. Jumlah pengunjung sebanyak 13.441 orang pada tahun 2012 turun menjadi 12.723 orang pada tahun 2012. Namun walaupun demikian, jumlah pemasukan museum justru meningkat sebesar 15,78 persen dari jumlah pemasukan pada tahun 2012 sebesar 20 juta rupiah. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pengunjung yang tidak dikenakan biaya.

Pemeliharaan sama pentingnya dengan pembangunan. Sejalan dengan itu, Pemerintah berusaha mengurangi panjang jalan yang rusak menjadi hanya 37 km (10,33%) pada tahun 2013

Hingga tahun 2013 di Kota Ambon telah dibangun jalan kota sepanjang 272.080m, jalan propinsi dan jalan nasional tetap sepanjang 38.687m dan 42.829m. Tujuh puluh lima persen dari total panjang jalan kota dan seluruh jalan provinsi dan nasional berjenis *hotmix*.

Jumlah penumpang tanpa kendaraan pada penyeberangan laut kapal ferry Galala-Poka maupun Poka-Galala pada tahun 2013 menunjukkan penurunan yang signifikan sekitar 32 persen dibandingkan keadaan pada tahun 2012. Hal tersebut disebabkan oleh mulai dibukanya jalur *speedboat* Kota Jawa-Mardika pada tahun 2013, sehingga sebagian penumpang beralih ke moda transportasi tersebut, mengingat waktu tempuh yang bisa dipersingkat dan lokasi berlabuhnya di Mardika berdekatan dengan terminal, sehingga memudahkan akses penumpang ke berbagai tujuan. Untuk penumpang dengan kendaraan roda 2 maupun roda 4 pada tahun 2013 jumlahnya hampir sama dengan tahun 2012.

Frekuensi penerbangan yang melayani Kota Ambon berjumlah 6.789 kali untuk keberangkatan dan 5.995 kali untuk kedatangan. Jumlah tersebut meningkat 28,39 persen dan 10,08 persen dibandingkan tahun 2012.

Kapasitas jaringan telepon yang tersedia di Kota Ambon tahun 2013 turun menjadi 31.921 dari sebelumnya 32.902 jaringan pada tahun 2012. Jumlah pelanggan tercatat meningkat sebesar 20 persen dibandingkan jumlahnya pada tahun 2012, dimana pada tahun 2013 berjumlah 23.512 pelanggan.

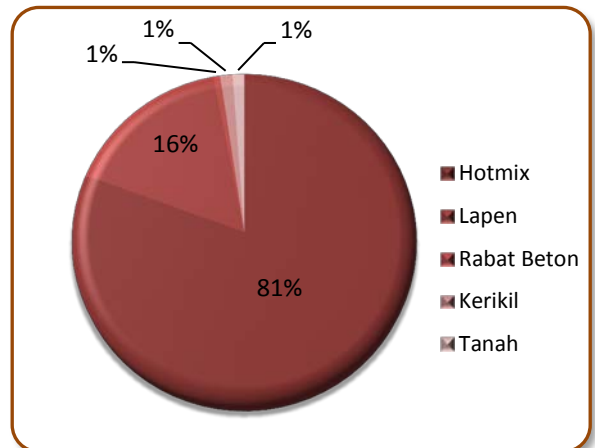
Panjang dan Kondisi Jalan di Kota Ambon 2011-2013 (meter)

Uraian	2011	2012	2013
Panjang Jalan			
Jalan Nasional	42 829	42 829	42 829
Jalan Propinsi	38 687	38 687	38 687
Jalan Kota	272 150	271 580	272 080

Kondisi Jalan	2011	2012	2013
Baik	293 754	298 784	306 914
Sedang	15 200	13 800	10 170
Rusak Ringan	30 512	26 312	22 312
Rusak Berat	14 200	14 200	14 200

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Permukaan Jalan di Kota Ambon (%), 2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

*** Tahukah Anda

Penjualan Meterai pada PT. Pos Indonesia Kantor Pos Ambon selalu meningkat, dengan rata-rata peningkatan di atas 500 juta rupiah setiap tahunnya.

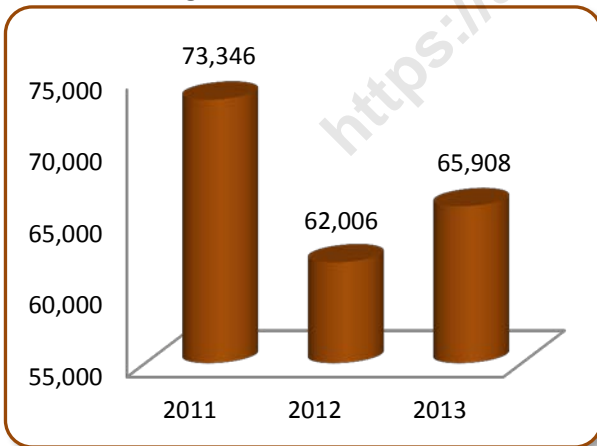
Selain jasa simpanan, lembaga keuangan juga menawarkan jasa pinjaman yang sudah mulai banyak dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan industri baik kecil ataupun menengah.

Statistik Lembaga Keuangan Kota Ambon

Rincian	2011	2012	2013
Jumlah Bank (unit)	46	47	54
Dana Perbankan (Miliar Rp)	7 056	8 416	9 594
Jumlah Perum Pegadaian (unit)	3	3	3
Nilai Pinjaman (Miliar Rp)	219	233	224
Jumlah KUD dan Non KUD (unit)	710	732	742
Dana Simpanan (Miliar Rp)	9,33	9,48	9,56

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Perkembangan Jumlah Nasabah Perum Pegadaian, 2011-2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

*** Tahukah Anda

Lima puluh dua persen dari koperasi yang ada di Kota Ambon adalah Koperasi Serba Usaha.

Selain bank sebagai lembaga keuangan utama terdapat pula perum pegadaian dan koperasi. Terdapat sekitar 54 unit bank di Kota Ambon pada tahun 2013, bertambah 7 unit dari tahun 2012.

Pengerahan dana pada Bank-bank dalam wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku tercatat senilai 9,6 triliun rupiah, separuhnya adalah dalam bentuk deposito. Kredit yang telah digulirkan oleh pada tahun 2013 mencapai 7,4 triliun rupiah, terbanyak (21,84%) diberikan untuk sektor perdagangan.

Selain bank, jasa pegadaian untuk memperoleh dana tunai secara cepat juga sangat diminati masyarakat. Pada tahun 2013 jumlah nasabah Pegadaian bertambah sebesar 6,33 persen, namun nilai kredit/pinjamannya turun sebesar 4 persen jika dibandingkan dengan data tahun 2012. Kredit yang digulirkan PT. Pegadaian di Kota Ambon tahun 2013 senilai 224 milyar rupiah. Jumlah barang jaminan yang dilelang pada tahun 2013 senilai 30 milyar rupiah. Angka tersebut dua kali lipat dari nilai lelang pada tahun sebelumnya.

Koperasi di Kota Ambon yang berjumlah 742 buah pada tahun 2013, telah berhasil menarik 52.815 orang warga Kota Ambon menjadi anggotanya. Di tahun itu telah terkumpul dana simpanan sebesar 9,6 milyar rupiah, dengan volume usaha senilai 204,8 milyar rupiah dengan profit senilai 15,2 milyar rupiah

Kondisi Perekonomian yang Masih Belum Stabil

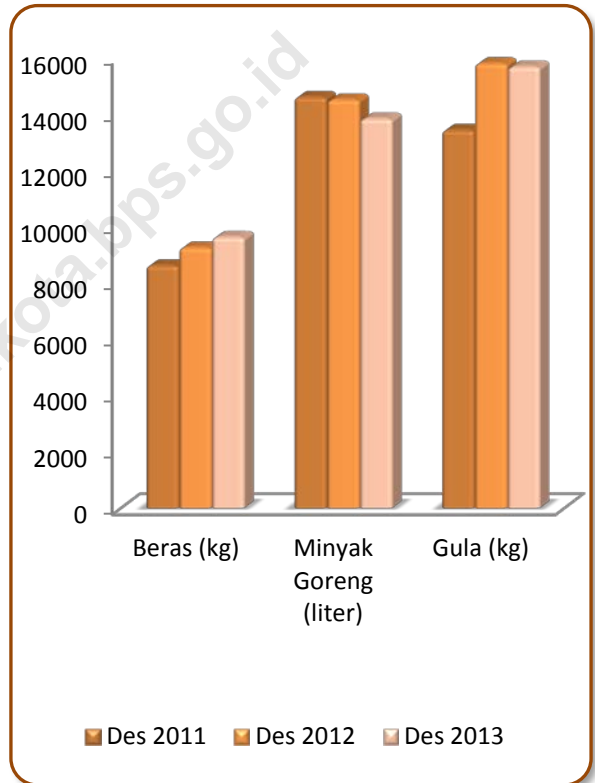
Laju inflasi Kota Ambon tahun 2013 sebesar 8,81 persen, diatas laju inflasi Nasional yang sebesar 8,38 persen.

Inflasi bulanan tahun 2013 Kota Ambon sangat berfluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus, yang mencapai 4,79 persen. Sedangkan laju inflasi terendah terjadi pada Bulan Oktober sebesar -3,82 persen.

Jika dilihat menurut kelompok pengeluaran, Pengeluaran Transportasi, Komunikasi dan Jasa dengan laju inflasi 16,28 persen adalah yang tertinggi, setelah pada tahun sebelumnya ditempati oleh Pengeluaran Bahan Makanan.

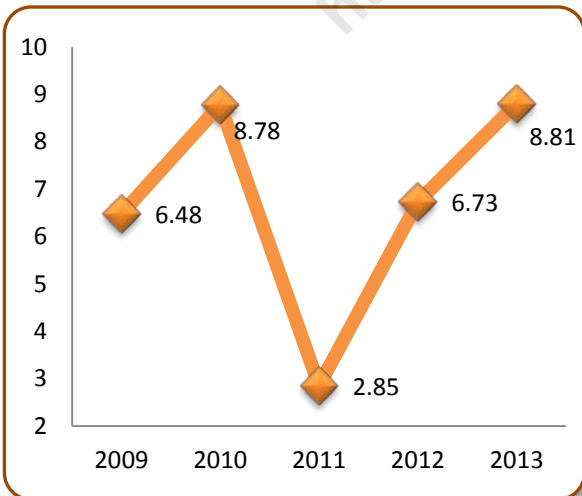
Jika dibandingkan dengan angka nasional, laju inflasi untuk kelompok Bahan Makanan dan kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kota Ambon berada di atas laju inflasi nasional, sedangkan untuk kelompok pengeluaran lainnya berada di bawah laju inflasi Nasional.

Perkembangan Harga Sembako Terpilih di Kota Ambon per Desember, 2011-2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Laju Inflasi Kota Ambon



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

*** Tahukah Anda

Laju inflasi Kota Ambon tahun 2013 untuk kelompok Sandang adalah -0,69 persen.

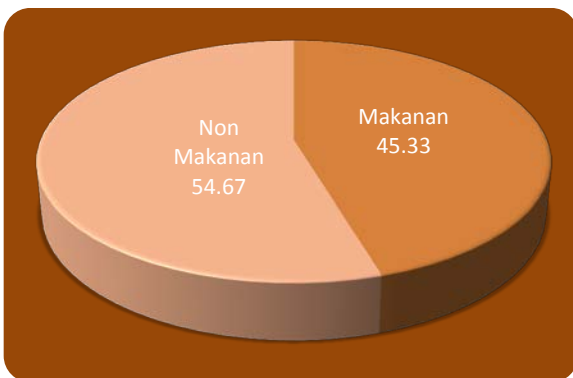


Rata-rata Pengeluaran Penduduk Kota Ambon (Rp/bulan), 2010-2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kota Ambon, 2013 (%)



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Salah satu alat ukur perkembangan kesejahteraan penduduk adalah perkembangan tingkat pendapatan. Pendapatan penduduk berbanding lurus dengan pengeluaran penduduk, semakin tinggi pengeluaran mengindikasikan semakin tingginya pendapatan penduduk.

Pada tahun 2013, rata-rata pengeluaran penduduk Kota Ambon sebulan adalah Rp.1.219.616,-. Nilai tersebut turun sebesar 9,61 persen jika dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran penduduk pada tahun 2012. Untuk kelompok Makanan, Makanan Jadi dan Minuman Berakohol, adalah jenis komoditi yang paling banyak dikonsumsi penduduk Kota Ambon. Sedangkan untuk Kelompok Bukan Makanan, pengeluaran untuk Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga adalah yang tertinggi.

Proporsi pengeluaran untuk makanan penduduk Kota Ambon sekitar 45,33 persen dari keseluruhan rata-rata pengeluaran penduduk, sedangkan proporsi pengeluaran untuk bukan makanannya mencapai 54,67 persen.

*** *Tahukah Anda*

Pengeluaran Makanan Jadi, Perumahan & Fasilitas Rumah Tangga serta Barang & Jasa adalah jenis-jenis pengeluaran yang menghabiskan 50,87 persen dari rata-rata pengeluaran penduduk Kota Ambon pada tahun 2013.

Kontribusi Meningkat, Pertumbuhan Melambat

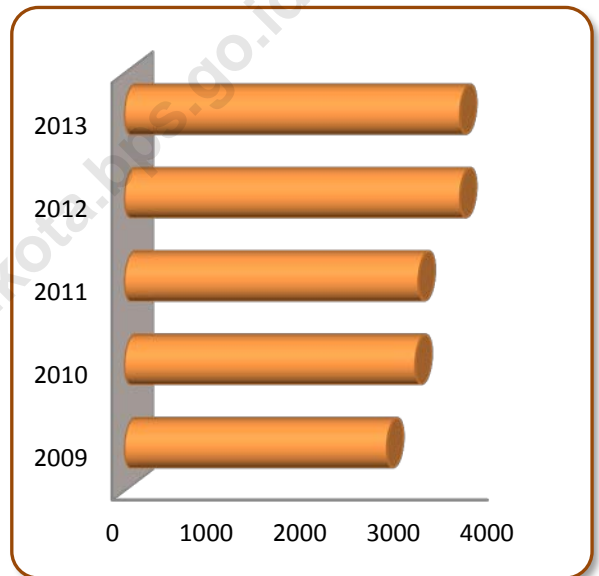
Kontribusi subsektor perdagangan terhadap PDRB Kota Ambon Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2013 meningkat, namun pertumbuhan ekonomi untuk subsektor ini melambat dibanding tahun sebelumnya.

Sampai dengan tahun 2013, jumlah pedagang yang tercatat pada Dinas Perdagangan dan Industri Kota Ambon sebanyak 3.576 pedagang, dimana 55,79 persen diantaranya adalah pedagang kecil. Kecamatan Sirimau sebagai pusat Kota tentu juga menjadi pusat perdagangan, dimana 56,21 persen pedagang ada di kecamatan ini.

Kontribusi yang diberikan sub sektor perdagangan untuk PDRB Kota Ambon Atas Dasar Harga Berlaku baik perdagangan besar maupun perdagangan eceran dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 semakin meningkat. Nilainya dari 25,11 persen pada tahun 2011 menjadi 25,82 persen pada tahun 2013.

Walaupun naik dalam kontribusi, ternyata sub sektor perdagangan besar dan eceran pada tahun 2013 justru mengalami pertumbuhan yang melambat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada subsektor perdagangan besar dan eceran yang pada tahun 2012 mencapai 9,87 persen turun menjadi 6,80 persen pada tahun 2013.

Jumlah Perusahaan yang Memiliki Izin Tempat Usaha di Kota Ambon 2009-2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Kondisi Sektor Perdagangan Kota Ambon 2011-2013

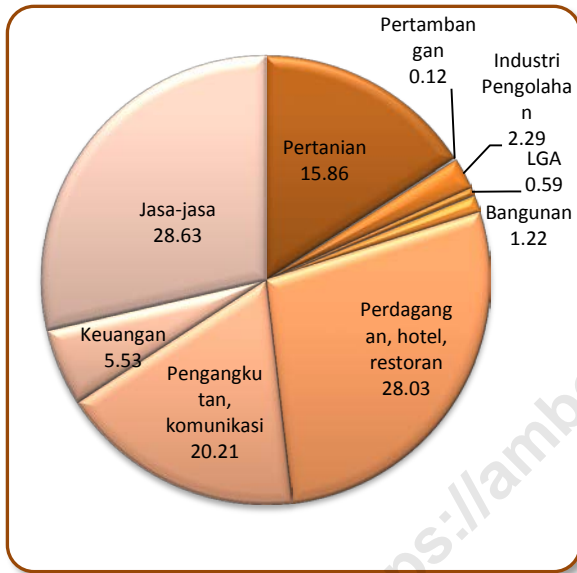
PDRB	2011	2012	2013
Sektor Perdagangan			
Kontribusi ADHB	25,11	25,13	25,82
Laju Pertumbuhan Ekonomi	6,24	9,87	6,80

Sumber: PDRB Kota Ambon 2014

***** Tahukah Anda**

Pasar Batumerah dan Pasar Mardika, dua pasar yang menjadi pusat perekonomian di Kota Ambon, keduanya berlokasi di Kecamatan Sirimau

Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Sektor, di Kota Ambon 2013



Sumber: PDRB Kota Ambon 2014

Perkembangan PDRB Kota Ambon

Rincian	2011	2012	2013
PDRB ADHK (Miliar Rp)	1 921	2 090	2 199
PDRB ADHB (Miliar Rp)	4 179	5 061	5 889
Pendapatan Perkapita ADHK (Juta Rp)	5,10	5,29	5,26
Pendapatan Perkapita ADHB (Juta Rp)	11,29	13,19	14,58
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,58	8,77	5,20

Sumber: PDRB Kota Ambon 2014

Pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun 2012 PDRB atas dasar harga berlaku Kota Ambon meningkat sebesar 16,36 persen dan sebesar 5,20 persen untuk PDRB atas dasar harga konstan.

Jika dilihat berdasarkan harga berlaku, maka kontribusi terbesar diberikan oleh sektor Jasa-jasa sebesar 28,63 persen, diikuti sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 28,03 persen dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 17,71 persen. Keadaan yang sama terlihat jika diamati berdasarkan harga konstan, dimana sektor Jasa-jasa merupakan pemberi kontribusi terbesar yaitu 27,03 persen, diikuti sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 24,73 persen dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 20,19 persen.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku untuk Kota Ambon tahun 2013 sebesar 5,9 trilyun rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar 2,2 trilyun rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Ambon tahun 2013 adalah sebesar 5,20 persen, terlihat melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 sebesar 8,77 persen.

Pendapatan per kapita Kota Ambon berdasarkan harga berlaku meningkat sebesar 10,54 persen dari tahun 2012. Melambatnya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang lebih cepat pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 menyebabkan pendapatan perkapita untuk harga konstan sedikit menurun, dengan besar penurunan 0,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

PERBANDINGAN REGIONAL

Penyumbang PDRB Tertinggi di Provinsi Maluku

Kontribusi PDRB Kota Ambon adalah 44 persen dari Total PDRB Provinsi Maluku Atas Harga Berlaku.

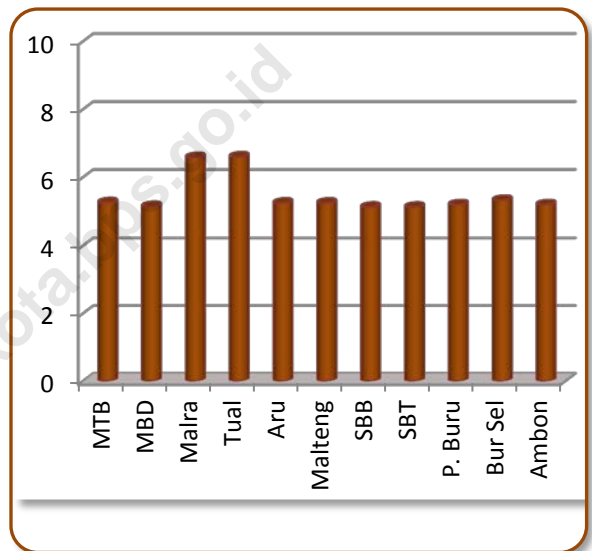
20

Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2013 dari kabupaten/kota di Propinsi Maluku memperlihatkan bahwa Kota Tual adalah kabupaten/kota dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi (6,61%), sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Seram Bagian Barat dengan Kabupaten Seram Bagian Timur dengan laju pertumbuhan sebesar 5,13 persen.

Pada tahun 2013, secara kuantitas Kabupaten Maluku Tengah adalah kabupaten dengan penduduk miskin terbanyak, namun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, Kabupaten Maluku Tenggara Barat adalah kabupaten dengan persentase penduduk miskin terbanyak (29,75%) yang diikuti oleh Kabupaten Maluku Barat Daya (29,25%), sedangkan yang terendah persentase penduduk miskinnya adalah Kota Ambon dengan 4,42 persen.

Menurut IPM tahun 2013, Kota Ambon adalah Kabupaten/Kota dengan tingkat pembangunan manusia yang tertinggi (79,58), yang diikuti oleh Kota Tual (77,91) dan Kabupaten Maluku Tenggara (73,60).

Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku, 2013



Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

IPM menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku, 2013

Kabupaten/Kota	IPM
Maluku Tenggara Barat	69,87
Maluku Barat Daya	67,67
Maluku Tenggara	73,60
Kota Tual	77,91
Kepulauan Aru	71,29
Maluku Tengah	71,81
Seram Bagian Barat	70,75
Seram Bagian Timur	69,11
Pulau Buru	70,79
Buru Selatan	70,23
Ambon	79,58

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

*** *Tahukah Anda*

Kabupaten Maluku Tengah adalah Kabupaten di Provinsi Maluku yang memiliki wilayah terluas dan penduduk terbanyak (23 persen penduduk Maluku tinggal di kabupaten ini).

<https://lambonkota.com>

LAMPIRAN TABEL



Tabel 3. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kota Ambon Dirinci per Kecamatan, Tahun 2011-2013

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nusaniwe	50 752	52 234	102 986	1 165,66
Sirimau	80 024	80 489	160 513	1 849,01
Teluk Ambon	22 458	21 606	44 064	470,37
T. A. Baguala	31 146	30 133	61 279	1 527,77
Leitimur Selatan	5 348	5 425	10 773	213,33
2013	189 728	189 887	379 615	1 056,10
2012	181 893	181 878	363 771	1 012,02
2011	174 160	174 448	348 608	969,83

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Tabel 4. Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kota Ambon Tahun 2011-2012

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	3 063	1 864	4 927
Pertambangan & Penggalian	1 146	389	1 535
Industri Pengolahan	7 119	3 785	10 904
Listrik, Gas & Air	1 925	695	2 620
Konstruksi	7 549	0	7 549
Perdagangan Hotel & Restoran	15 110	18 431	33 541
Transportasi & Komunikasi	13 798	417	14 215
Keuangan, Persewaan & Jasa Keuangan	2 687	1 084	3 771
Jasa-jasa lainnya	18 828	17 453	36 281
2012	71 225	44 118	115 343
2011	81 427	51 409	132 836
2010	73 916	48 898	122 814

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Tabel 10. Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan di Kota Ambon Menurut Jenis Ikan, 2010-2013

Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)	(3)
1. Cakalang	8 825,40	66 193 500
2. Tuna	2 410,44	48 208 800
3. Kembung	1 273,23	4 456 305
4. Tongkol	12 015,73	36 047 190
5. Layang	12 169,81	52 130 940
6. Selar	999,36	4 996 800
7. Lalosi	532,55	1 592 650
8. Teri	39,22	1 743 620
9. Lainnya	668,76	2 675 040
Jumlah		
2013	38 934,50	218 041 827
2012	31 785,00	173 202 315
2011	28 450,53	153 710 100
2010	25 768,40	141 104 850

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Tabel 16. Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional Dirinci per Kelompok Barang (%), 2012-2013

Kelompok Barang & Jasa	Tahun			
	2012		2013	
	Ambon	Nasional	Ambon	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Umum	6,73	4,30	8,81	8,38
2. Bahan Makanan	21,22	5,68	14,27	11,35
3. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	4,86	6,11	2,39	7,45
4. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	3,21	3,35	3,88	6,22
5. Sandang	5,25	4,67	-0,69	0,52
6. Kesehatan	2,45	2,91	1,91	3,70
7. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	2,84	4,21	3,89	3,91
8. Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	0,12	2,20	16,28	15,36

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

Tabel 20 Perbandingan Indikator Terpilih Beberapa Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Penduduk Tengah Tahun (ribu jiwa)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)
Maluku Tenggara Barat	5,26	109	69,87
Maluku Barat daya	5,15	72	67,67
Maluku Tenggara	6,59	98	73,60
Kota Tual	6,61	64	77,91
Aru	5,25	89	71,29
Maluku Tengah	5,25	367	71,81
Seram Bagian Barat	5,13	168	70,75
Seram Bagian Timur	5,13	105	69,11
Pulau Buru	5,20	120	70,79
Buru Selatan	5,33	57	70,23
Ambon	5,20	380	79,58

Sumber: Kota Ambon Dalam Angka 2014

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA AMBON
Jln. Haruhun (Komplek Puleh) Kel. Waihoka - Ambon (97122)
Telp./Fax. : (0911) 352774
email:bps8171@bps.go.id

